



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02

¹Fitri Ayu Dimar, ²Widjojoko, ³Deni Wardana

^{1,2}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang)

¹fitriayudimar88@gmail.com, ²Widjojoko@upi.edu, ³dewa@upi.edu

Abstrak

Kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang penting. Siswa yang suka membaca dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan pengalaman baru, dan meningkatkan kemampuan dalam belajar. Pada tingkat Sekolah Dasar, melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak manfaat yang siswa dapatkan, khususnya dalam belajar membaca. Dengan belajar membaca, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar dan meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam pembelajaran membaca, salah satunya melalui membaca pemahaman. Namun, berdasarkan pengamatan pada siswa kelas III SDN Muncul 02, terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca pemahaman. Masalah yang dialami oleh beberapa siswa ini dapat menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam memahami isi bacaan dan kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi kurang aktif. Penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis memperoleh data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Strategi KWL (*know, want, learned*) yang penulis gunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mengalami perubahan yang jauh lebih baik yang dapat dilihat dari refleksi hasil pembelajaran I dan pembelajaran II serta perubahan sikap siswa dalam pembelajaran. Pada hasil proses pembelajaran I penggunaan strategi KWL belum mampu untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Oleh karena itu, masih perlu mengadakan simulasi pembelajaran II dikarenakan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan membaca belum mencapai hasil yang optimal. Pada hasil proses pembelajaran II, dengan menggunakan strategi KWL, adanya peningkatan yang lebih baik terhadap kegiatan belajar membaca siswa yang berdampak pada meningkatnya minat membaca siswa dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Dengan demikian, strategi KWL (*know, want, learned*) dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas III SDN muncul 02 yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena telah terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca Pemahaman, Strategi KWL

Abstrack

The habit of reading in everyday life is an important thing. Students who like to read can gain information, experience new knowledge, and improve their learning abilities. At the elementary school level, students get many benefits through Indonesian subjects, especially in learning to read. By learning to read, students can improve their ability to communicate properly and correctly and improve their ability to understand the content of reading. Many ways can be done in learning to read, one of which is through reading comprehension. However, based on observations of third-grade students at SDN Muncul 02, some students had difficulty in reading comprehension. The problems experienced by some of these students can cause students to have difficulty understanding the contents of the reading and not be able to

follow the lesson well. In delivering the material, the teacher uses less varied learning methods so that students become less active. The author conducted this research using a case study method with a qualitative research approach. The author obtained the data in this study by observation, interviews, tests, and documentation. The KWL (know, want, learned) strategy that the author uses as an effort to improve reading comprehension skills has undergone a much better change which can be seen from the reflection of the results of learning I and II as well as changes in student attitudes in learning. In the results of the learning process, the use of the KWL strategy has not been able to solve the existing problems. Therefore, it is still necessary to conduct learning simulation II because the ability of students who have reading difficulties has not achieved optimal results. In the results of the learning process II, using the KWL strategy, there was a better improvement in students' reading learning activities which had an impact on increasing students' reading interest and students' ability in reading comprehension. Thus, the KWL (know, want, learned) strategy can be said to be able to improve reading comprehension skills for grade III SDN 02 students who have difficulty understanding reading content because there has been a significant increase in student activity.

Keywords: *Difficulty, Reading Comprehension, KWL Strategy*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah mengalami perubahan menjadi pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang terus bertambah. Dengan adanya perubahan ini, tidak semua sekolah siap untuk menggunakan teknologi saat pembelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Pembelajaran jarak jauh ini juga menjadi kurang efektif. Kondisi seperti ini juga dapat menghambat proses belajar mengajar dikarenakan tidak semua siswa bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Keterampilan dalam berbahasa dibagi menjadi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Apabila siswa dapat memahami keterampilan berbahasa, maka siswa akan lebih mudah mengikuti pelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya, kurangnya minat membaca siswa yang menyebabkan siswa menjadi pasif selama mengikuti proses pembelajaran serta kesulitan dalam belajar membaca pemahaman. Hal ini juga menyebabkan masalah kesulitan belajar membaca pemahaman yang siswa alami kurang mendapat perhatian dari guru. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman tidak mendapatkan bimbingan secara khusus karena guru belum memahami benar siswa yang kesulitan dalam membaca pemahaman.

Kesulitan belajar membaca pemahaman siswa juga bisa dipengaruhi oleh penggunaan strategi belajar pemahaman guru yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menggunakan salah satu strategi dalam belajar

membaca pemahaman yaitu strategi KWL (know, want, learned). melalui strategi ini diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan belajar membaca pemahaman dalam memahami materi dan memudahkan siswa untuk menemukan informasi penting.

Membaca merupakan sebuah cara untuk menemukan dan memahami makna yang terdapat dalam isi sebuah bacaan atau teks. Membaca bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena melalui membaca, seseorang bisa mendapatkan informasi, menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru (Utami, 2007:1). Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca untuk mengetahui informasi dari bacaan dan memperoleh maksud atau makna yang terkandung dari bacaan agar bermanfaat bagi para pembaca. Membaca pemahaman merupakan aspek yang diperlukan ketika melakukan kegiatan membaca, karena dengan membaca dapat melatih kemampuan dalam membaca dan menambah kemampuan dalam memahami isi bacaan.

Aphroditta (2013: 59) menyatakan kesulitan membaca merupakan keadaan yang menyebabkan masalah yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Subini (2015: 53) menyatakan bahwa kesulitan membaca merupakan kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam memahami isi bacaan yang tidak sesuai dengan kemampuan dalam membaca pemahaman yang seharusnya. Tanda-tanda siswa belum begitu mengerti dalam memahami isi bacaan bisa dilihat pada saat memberikan pertanyaan namun masih terdapat banyak kesalahan dalam menjawab yang berhubungan dengan isi bacaan, tidak bisa

menceritakan kembali isi bacaan, dan tidak bisa menentukan topik utama dari bacaan tersebut.

Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) dikembangkan oleh Ogle. Ketika membaca buku nonfiksi pembaca mengajukan tiga pertanyaan yang ada dalam strategi KWL yaitu K atau *What I Know* yang mempunyai arti apa yang saya pelajari, W atau *What I Want to Learn* yang mempunyai arti apa yang ingin saya pelajari dan L atau *What I Have Learned* yang mempunyai arti apa yang telah saya pelajari (dalam Rahim, 2011: 41-42).

Strategi membaca pemahaman ini dikembangkan oleh Ogle. Ketika membaca buku non fiksi, pembaca mengajukan tiga pertanyaan yang ada dalam strategi KWL yaitu K atau *What I Know* yang mempunyai arti apa yang saya pelajari, W atau *What I Want to Learn* yang mempunyai arti apa yang ingin saya pelajari dan L atau *What I Have Learned* yang mempunyai arti apa yang sudah saya pelajari (dalam Rahim, 2011: 41-42).

METODE

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pada pencarian konsep, makna dan gejala dalam suatu fenomena yang bersifat alami. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2012: 5) menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu yang melibatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi untuk menguraikan fenomena yang terjadi. Bogdan dan Biklen (2016: 54) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara mengamati tulisan, ucapan dan perilaku yang menghasilkan data deskriptif.

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Creswell dalam Wahyuningsih (2013: 5) menyatakan bahwa metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang ingin diamati. Surakhmad dalam Anan Sutisna (2021: 27) menyatakan metode studi kasus merupakan metode yang dilakukan untuk menyelidiki suatu masalah yang menganalisisnya memerlukan jangka waktu agar mendapatkan informasi secara mendalam.

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: 1) Observasi secara langsung dan mencatat data-data yang didapatkan di lapangan. Dalam kegiatan ini, penulis mengamati proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. 2) Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas III, guru kelas III, orang tua siswa kelas III. 3) Tes yang diajukan kepada siswa kelas III SDN Muncul 02 yang mengalami kesulitan membaca pemahaman berupa latihan soal. 4) Dokumentasi berupa foto-foto dan video. Selanjutnya, teknik analisis data berupa: 1) Pengumpulan data, Penulis mengumpulkan data dengan cara mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, tes, wawancara terhadap guru kelas III, siswa kelas III dan orang tua siswa kelas III. 2) Reduksi data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu memilih data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. 3) Penyajian data dalam penelitian ini berupa ringkasan yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara yang dideskripsikan menjadi suatu kalimat. 4) Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek ulang data yang didapatkan dari guru, siswa dan orang tua siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Muncul 02 dengan mengambil siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca pemahaman. Prosedur penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mencapai tujuan penelitian. Moh. Nazir (2013: 58) menyatakan bahwa langkah-langkah utama untuk penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut: 1) Peneliti merumuskan tujuan penelitian yang ingin dilakukan. 2) Peneliti menentukan unit-unit studi yang ingin diteliti, hubungan apa yang akan dikaji, dan mendeskripsikan proses-proses penelitian. 3) Peneliti menentukan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data apa yang digunakan, dan mencari sumber-sumber data yang tersedia. 4) Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. 5) Peneliti menyusun data yang sudah terkumpul. 6) Peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil wawancara dengan guru wali kelas III dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman yang dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam satu kelas terdapat 22 orang, 14 laki-laki dan 8 orang perempuan, serta yang mengalami

kesulitan dalam membaca pemahaman terdapat tiga orang laki-laki yaitu FIP, MAP dan FPI.”

Penulis juga mendapatkan informasi melalui orang tua FIP, MAP, FPI bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Penulis tidak hanya melakukan wawancara terhadap guru kelas III dan orang tua siswa kelas III tetapi wawancara juga dilakukan terhadap tiga siswa (FIP, MAP, FPI) yang berkesulitan membaca pemahaman untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Penulis juga mendapatkan informasi bahwa metode pembelajaran sering kali menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas sehingga siswa menjadi kurang fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Pada saat guru memberikan tugas, hasil pekerjaan ketiga siswa (FIP, MAP, FPI) yang mengalami kesulitan membaca pemahaman kurang memberikan jawaban yang diharapkan. Dalam kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, ketiga siswa ini juga menunjukkan sikap yang kurang berminat dalam belajar membaca pemahaman. Oleh karena itu, Penulis mencoba menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi ketiga siswa tersebut untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang terdapat di kelas III Sekolah Dasar pada Tema 6 “Energi dan Perubahannya” Pembelajaran 1 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia revisi tahun 2017 sebagai berikut:

Kompetensi Dasar

3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.3 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Indikator pencapaian

3.2.1 Menyebutkan contoh-contoh sumber energi.

3.2.2 Mengidentifikasi informasi terkait sumber energi yang terdapat pada teks.

4.2.1 Membuat rangkuman informasi tentang sumber energi yang terdapat pada teks.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL ini, Penulis bagi menjadi proses pembelajaran I dan proses pembelajaran II. Pada proses pembelajaran I, Penulis melakukan simulasi dengan memberikan tes dengan judul “Matahari Sumber Energi Terbesar” menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*) kepada tiga siswa (FIP, MAP, FPI) yang mengalami kesulitan

membaca pemahaman. Materi tersebut diambil dari buku siswa kelas III Sekolah Dasar pada tema 6 “Energi dan Perubahannya” Pembelajaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tema bacaan tersebut dipandang cocok berdasarkan tiga hal berikut: Pertama, tema materi pembelajaran tersebut sesuai dengan tema materi pembelajaran. Kedua, materi pembelajaran tersebut sesuai dengan perkembangan dan daya nalar siswa. Ketiga, materi pembelajaran tersebut menggunakan bahasa yang sangat sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Pada tahap *Know* di proses pembelajaran I, kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan strategi KWL, menampilkan gambar dan topik bacaan, meminta siswa untuk menuliskan pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan gambar dan topik bacaan yang sudah disampaikan pada kolom *Know*.

Informasi tentang matahari yang diketahui oleh ketiga siswa hanya sebatas yang mereka lihat dan pahami. Pengetahuan yang dimiliki ketiga siswa tersebut diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan yang dapat memancing pengetahuan siswa. Namun pada kenyataannya, ketiga siswa tersebut masih merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari penulis, siswa juga hanya terdiam dan tampak kebingungan serta belum mengerti tugas yang disampaikan. Akan tetapi, Penulis berupaya untuk memotivasi siswa agar mengemukakan pendapat tentang pengetahuan yang telah dimiliki. Setelah siswa menuliskannya di kolom *Know*, Penulis mengarahkan siswa untuk melanjutkan kegiatan yakni membuat pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui dari teks bacaan atau terdapat dalam tahap selanjutnya yaitu tahap *Want*. Pada tahap *Want* di pembelajaran I, difokuskan pada peningkatan kemampuan ketiga siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan matahari sumber energi terbesar.

Ketiga siswa tersebut masih kesulitan dalam membuat pertanyaan yang mereka ingin ketahui dari isi bacaan. Penulis memberikan bimbingan kepada mereka bertiga yang masih kesulitan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan cara memberi penjelasan dan memberi contoh menjawab pertanyaan. Pada tahap *Learned* di pembelajaran I, diawali dengan menuliskan semua informasi yang diperoleh dari bacaan. ketiga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman menuliskan jawabannya di kolom L pada LKS. Namun, hanya MAP yang bisa menuliskan pertanyaan yang ia ingin ketahui dan

menjawabnya walaupun hanya bisa membuat satu pertanyaan dan bisa menjawabnya setelah ia membaca isi bacaan. Sedangkan FIP dan FPI belum bisa menuliskan pertanyaan yang mereka ingin ketahui. Untuk itu, di kolom W dan kolom L pada LKS FIP dan FPI masih kosong. Berdasarkan proses pembelajaran I bahwa penggunaan strategi KWL dalam meningkatkan membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca pemahaman belum mampu untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Oleh karena itu, Penulis masih perlu mengadakan simulasi pembelajaran II dikarenakan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan membaca belum mencapai hasil yang optimal. Pada proses pembelajaran II, Penulis mengambil judul “Menjaga kelestarian energi adalah kewajiban bersama”. Materi tersebut diambil dari buku siswa kelas III Sekolah Dasar pada tema 6 Pembelajaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam tahap *Know* pada proses pembelajaran II mulai menunjukkan perubahan. FIP, MAP, FPI sudah dapat merespon dengan baik. Pada tahap *Want* di pembelajaran II, menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya bahkan terlihat lebih aktif dari sebelumnya.

Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh ketiga siswa tersebut juga sudah jauh lebih baik. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh ketiga siswa dalam membuat pertanyaan pada simulasi pembelajaran I. Pada tahap *Learned* di pembelajaran II, Ketiga siswa tersebut mengerjakan tugasnya lebih bersungguh-sungguh daripada sebelumnya. Melihat dari hasil proses pembelajaran II, Penulis memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan dan minat ketiga siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman sudah menunjukkan hasil yang optimal.

Hal tersebut didasari atas: 1) Ketika Penulis memulai pembelajaran ketiga siswa (FIP, MAP, FPI) yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman menyambut dengan baik dan menunjukkan kesiapan dalam menerima pelajaran. 2) Pada tahap *Know*, Penulis memberikan penjelasan dan pengarahan, siswa memperhatikan secara cermat penjelasan dan pengarahan yang disampaikan. Saat Penulis menggali pengetahuan awal FIP, MAP, FPI juga menunjukkan respon yang baik. 3) Pada tahap *Want*, saat memahami permasalahan dengan merumuskan pertanyaan yang diketahui dari teks bacaan ketiga siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. 4) Pada

tahap *Learned*, mengemukakan dan menuliskan informasi dari teks bacaan berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat pada tahap W, kondisi siswa juga menunjukkan perilaku yang sangat baik yakni bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. 5) Saat kegiatan membaca teks bacaan, ketiga siswa serius membaca dan berusaha menemukan jawaban dari teks bacaan yang dibagikan Penulis. Dengan demikian, minat membaca siswa semakin meningkat. 6) Selanjutnya, setelah siswa menyelesaikan semua tugasnya. Penulis bertanya kembali kepada siswa mengenai pertanyaan yang mereka telah buat untuk melatih daya ingat siswa mengenai materi yang Penulis sampaikan. Kondisi ketiga siswa tersebut sangat antusias ketika Penulis memberikan tanya jawab. 7) Pada proses pembelajaran I dengan melakukan simulasi melalui tes dengan judul bacaan “Matahari Sumber Energi Terbesar”, terdapat hasil dari tugas yang mereka kerjakan berupa nilai yakni FIP mendapatkan nilai 40, MAP mendapatkan nilai 50, FPI mendapatkan nilai 45. Selanjutnya, pada proses pembelajaran II dengan judul bacaan “Menjaga Kelestarian Energi adalah Kewajiban Bersama” menunjukkan perubahan dilihat dari peningkatan nilai dari hasil tugas yang mereka kerjakan yakni FIP mendapatkan nilai 80, MAP mendapatkan nilai 85, FPI mendapatkan nilai 85.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa simulasi pembelajaran II telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, yang berdampak pada peningkatan kemampuan dan minat membaca ketiga siswa tersebut dalam membaca pemahaman melalui strategi KWL. Hal ini dapat dilihat juga dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih baik.

Sardiman (2006: 21) mengatakan bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan perubahan sikap siswa yang diinginkan. Dengan demikian, ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, menunjukkan minat terhadap sesuatu dan berani mengemukakan pendapatnya. Apabila siswa menunjukkan ciri-ciri tersebut maka proses pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu, simulasi pembelajaran II dikatakan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca siswa.

Faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman yang dialami FIP, MAP, FIP bersumber dari anak itu sendiri yang dilihat dari faktor intelektual dan faktor minat. Faktor Intelektual merupakan faktor yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Heinz dalam Rahim (2011: 17) menyatakan bahwa faktor intelektual merupakan suatu kegiatan berfikir berdasarkan pemahaman yang diterima secara tepat. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III dilihat dari dokumentasi hasil belajar berupa nilai ketiga siswa ini masih sangat jauh dari KKM.

Kemudian dilihat dari faktor minat, ketiga siswa ini kurang minat dalam membaca. Dalam membaca faktor minat siswa sangat diperlukan. Siswa yang mempunyai minat dalam belajar membaca akan meningkatkan hasil belajarnya dan memperluas ilmu pengetahuan. Siswa yang mempunyai minat dalam membaca pemahaman akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat dalam membaca pemahaman akan lebih sulit untuk belajar membaca. Sekolah juga merupakan salah satu faktor penyebab ketiga siswa kesulitan belajar membaca pemahaman. Metode pembelajaran yang guru sampaikan kurang bervariasi menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran, kurangnya perhatian dari guru dan tidak mendapatkan bimbingan secara khusus. Bersumber dari keluarga merupakan penyebab kesulitan membaca pemahaman yang dialami FIP.

Keluarga merupakan salah faktor utama yang mempengaruhi pribadi, sikap, nilai dan kemampuan Bahasa anak. Dalam belajar membaca, keluarga juga berpengaruh dalam sikap anak terhadap buku dan membaca. Ibu FPI tidak membimbing langsung anaknya ketika belajar di rumah, karena Ia sibuk bekerja dan mengurus adiknya. Ibunya juga tidak menyediakan media pembelajaran untuk belajar membaca di rumah. Jadi, FPI hanya belajar sendiri. Hal itu menyebabkan FPI kurang mendapatkan perhatian dari Orang Tuanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor penyebab dan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi KWL dapat disimpulkan bahwa, faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh FIP MAP, FPI bersumber dari anak itu sendiri dan dari sekolah. Tetapi untuk FPI juga bersumber dari

keluarga. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui strategi KWL pada simulasi pembelajaran I dan pembelajaran II telah terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa, yang berdampak pada peningkatan kemampuan dan minat membaca ketiga siswa tersebut dalam membaca pemahaman melalui strategi KWL. Hal ini dapat dilihat juga dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih baik.

Saran

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap strategi pembelajaran KWL dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang dapat lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Farida Rahim. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Sleman: Deepublish.
- H.G. Tarigan. (2011). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningsih, Sri. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM PRESS.